

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia, saat ini lingkungan mendapat perhatian khusus dan dipandang sebagai hal yang krusial. Saat ini, isu terkait lingkungan bukanlah isu baru lagi, akan tetapi secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup. Saat ini lingkungan semakin tercemari oleh aktivitas-aktivitas perusahaan atau sebuah organisasi yang hanya mencari keuntungan dan tidak mementingkan keadaan lingkungan.

Berkembangnya dunia industri tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan, dimana pelaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, seperti timbulnya polusi air, tanah, udara dan adanya kesenjangan sosial pada lingkungan. Saat ini esensi sebuah industri adalah hubungan timbal balik dari lingkungan masyarakat kepada industri dalam hal ini tidak dapat dipisahkan. Dari hal tersebut maka timbul kesadaran sehingga memunculkan berbagai upaya dari berbagai bidang untuk menanggulangi dan menemukan solusi atas permasalahan lingkungan, dan salah satunya adalah dari sisi akuntansi sehingga timbullah akuntansi lingkungan.²

² Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keisaman*, (Makasar:Alauddin University Press, 2020), hal. 8

Akuntansi lingkungan atau bisa disebut dengan *green accounting* merupakan kegiatan mengumpulkan biaya produksi, biaya limbah dan kinerja untuk perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol atas keputusan-keputusan bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka *green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi dalam masalah lingkungan tersebut. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang akan dihadapi. Tujuan dari penerapan *green accounting* yaitu untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).³

Melakukan sebuah penerapan *green accounting* maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasionalnya. Pengelolaan limbah operasional tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga pelaku usaha akan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan. Dengan begitu perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab sebuah perusahaan atau organisasi pada lingkungan tempat usaha beroperasi.⁴

Praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini belumlah efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan

³ Temu Masyarakat Akuntansi Multiparadigma 9, Investigasi *Akuntabilitas Akuntansi Dalam Perilaku Berbudaya*, (Malang: Penerbit Peneleh, 2022), hal. 239.

⁴ Dyah Ayu Puspita dan Arya Surendra, "Analisis Penerapan *Green Accounting*" *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 17. (3). 2019, hal. 5-6.

adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia menilai kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini disebabkan ketidakkonsistenan pemerintah dalam menerapkan regulasi. Ketidakkonsistenan pemerintah misalnya mengabaikan regulasi mengenai tata ruang. Kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung dijadikan kawasan industri, pertambangan dan kawasan komersial lain. Otonomi daerah telah mengubah kewenangan bidang lingkungan menjadi semakin terbatas di tingkat kabupaten/kota. Tanpa kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar.

Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya suatu pengungkapan yang baik pula. Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Berkembangnya perusahaan atau organisasi baik itu milik pemerintah ataupun swasta yang dalam pelaksanaan operasinya menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus atau biaya lingkungan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional usaha kecil menengah terutama yang berdampak pada lingkungan.

Penerapan *green accounting* tidak hanya di terapkan pada perusahaan *profit* namun juga pada perusahaan *non-profit* atau organisasi non-laba. Pengertian organisasi adalah perjanjian kesepakatan antara sekelompok individu yang memiliki kesamaan visi, misi, dan objektif untuk sepakat bersama mencapai tujuan tersebut. Organisasi itu merupakan sebuah bentuk dari perkumpulan beberapa orang yang lebih dari dua dalam rangka kolaborasi dalam usaha berdasarkan sebuah kontrak formal, guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang secara spesifik disepakati oleh pihak yang bekerja sama dan dapat dijalankan oleh para karyawan yang bekerja pada organisasi tersebut.⁵

Sesuai dengan ISAK No.35, ciri perusahaan non laba atau organisasi *non-profit* adalah organisasi yang sumber dana utamanya berasal dari sumbangan pihak anggota, di mana anggota yang telah menyumbang tidak menuntut organisasi untuk mendapatkan imbal hasil. Pondok Pesantren adalah salah satu perusahaan *non-profit* atau organisasi non-laba. Pondok pesantren adalah organisasi non-laba yang bergerak pada bidang keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.

Pondok pesantren memiliki asrama dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Sebuah Pondok Pesantren akan menghasilkan banyak limbah salah satunya limbah sisa makanan para santri

⁵ Sri Adella Fitri, dkk, *Akuntansi Organisasi Nirlaba*, (Banten : Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal 12.

yang tinggal di asrama, dimana limbah tersebut dapat dimanfaatkan guna peningkatan nilai ekonomis sebagai bentuk penerapan *green accounting*.

Ditulis di dalam Al-Qur'an Surat : Ar-Rum ayat 30:41 mengenai kerusakan lingkungan. Adapun bunyinya yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di dunia ini, baik yang di darat maupun yang di laut, penyebabnya adalah perbuatan manusia. Misalnya bencana banjir yang sering merenggut banyak nyawa manusia dan berbagai kerusakan harta benda yang disebabkan oleh keserakahan sebagian manusia yang menebangi hutan tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem yang ada.

Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu menunjukkan penerapan *green accounting* pada perusahaan *profit*, karena aktivitas perusahaan menyebabkan adanya permasalahan lingkungan dan kendala dalam pemanfaatan limbah. Pelaku usaha tidak memiliki pemahaman terkait *green accounting* dan juga bagaimana cara menerapkannya untuk jangka panjang.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz 30-41, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 408

Selain untuk menanggulangi permasalahan lingkungan akuntansi juga dapat menambah keuntungan segi ekonomis pada sebuah perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penerapan *green accounting* pada organisasi non-laba. Kurangnya pemahaman *green accounting* pada organisasi non-laba mengakibatkan pemanfaatan limbah belum berjalan dengan baik dan maksimal. Limbah yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja bisa dimanfaatkan serta bisa menambah nilai ekonomis pada limbah tersebut.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Al-Mannan yang berada di Tulungagung untuk mengetahui lebih jauh bagaimanakah penerapan serta peran *green accounting* dalam pemanfaatan sampah organik pada pondok tersebut, maka dapat diangkat permasalahan oleh peneliti dalam skripsi ini yang berjudul **“Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Sampah Organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan dan peran *green accounting* dalam peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan, dan mendeskripsikan perhitungan biaya lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Mannan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung?
2. Bagaimana peran *green accounting* sebagai inovasi dalam peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan?
3. Bagaimana perhitungan biaya lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud dari adanya fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada poin sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran *green accounting* sebagai inovasi dalam peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan perhitungan biaya lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Batasan-batasan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian disebut sebagai batasan masalah. Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas

sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah pada penelitian. Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memfokuskan masalah penelitian pada penerapan *green accounting* serta peran *green accounting* dalam upaya peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Guna pengembangan, penambahan literatur dan penelitian dalam bidang *green accounting* atau akuntansi lingkungan pada perusahaan *profit* maupun perusahaan *non-profit.*, dan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan konseptual penelitian dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama untuk menambah informasi mengenai penerapan manfaat dari penerapan *green accounting* serta peran *green accounting* pada Pondok Pesantren.

b. Pihak Akademisi

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai peran *green accounting* dalam upaya peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung ini, diharapkan dapat

menambah wawasan dan sebagai *problem solving* (pemecahan masalah) dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengenyam pendidikan di kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai peran *green accounting* dalam upaya peningkatan nilai ekonomis pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan pandangan, minat dan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang disesuaikan dengan mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Green Accounting*

Cohen dan Robbins mendefinisikan *Green Accounting* sebagai “*A style of accounting that includes the indirect cost and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*”, yang berarti bahwa *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah salah satu jenis akuntansi yang dalam tahapannya akan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, seperti efek lingkungan dan dampak kesehatan dari adanya perencanaan serta keputusan bisnis. Akuntansi

lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan.⁷

b. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (*green cost*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan. Biaya lingkungan (*green cost*) adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk sebagai akibat dari aktivitas industri yang dilakukan dan memiliki hubungan dengan lingkungan.⁸

c. Pemahaman Lingkungan

Pemahaman (*comprehension*) sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengerti dan memahami suatu hal atau gejala, setelah sesuatu tersebut diketahui atau diingat. Pengetahuan lingkungan merupakan suatu bentuk pemahaman seseorang mengenai konsep dan fakta terkait isu-isu ekosistem dan lingkungan, serta kemampuan seseorang dalam melakukan evaluasi pengaruh interaksi manusia dengan alam.⁹

⁷ Medina Almunawwaeoh, dkk., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2022), hal. 3

⁸ M. Rizqi Padma Negara, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021), hal. 130

⁹ Aynin Mashfufah, dkk., *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Berbasis Emosioekologi untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan pada Mahasiswa*, (Klaten:Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 59

d. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian merupakan suatu sikap dan tindakan nyata (*real*) yang berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan atau penyimpangan baik pada manusia, alam, maupun tatanan yang ada di sekitarnya.¹⁰ Peduli lingkungan memiliki arti sikap atau sebuah tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alam dan pengembangan upaya yang dapat digunakan dalam perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi.¹¹

e. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan tindakan melindungi lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Pelestarian lingkungan juga diartikan sebagai tindakan mengelola sumber daya alam serta memanfaatkannya secara bijak dan menjaga keseimbangan persediaan dan ekosistem dengan tetap menjaga kualitas lingkungan dan keanekaragaman ekosistem yang ada.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini dimaknai sebagai pengkajian terhadap bagaimana peran dari *green accounting* dalam upaya peningkatan nilai ekonomis sampah organik pada Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung. Peran *green accounting* dapat diwujudkan

¹⁰ Sukatin dan M. Shofa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Sleman:Penerbit Deepublish, 2020), hal. 169

¹¹ Dian Aswita, dkk., *Pendidikan Literasi:Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta:Penerbit K-Media, 2022), hal. 13

¹² Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang:Penerbit Alprin, 2008), hal. 249

melalui penerapan *green accounting* sebagai bentuk tindakan dalam peningkatan nilai ekonomis sampah organik ataupun upaya pengolahan sampah organik serta pencegahan maupun penanganan dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari Pondok Pesantren tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan memuat uraian singkat materi yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagan utama, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori menguraikan teori dan konsep yang berisi pembahasan mengenai analisis nilai ekonomi dan kelayakan usaha

menggunakan *Break Even Point* (BEP), kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi deskripsi data atau temuan penelitian yang didapat dari pengujian hasil perhitungan dan pengolahan data.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir merupakan bagian akhir dalam skripsi yang berisi uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.